



Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik SMPK Mardi Wiyata Malang

Gregorius Agung I Putu Mahendra Putra ^{a,1} Monika Boli Lamalouk ^{a,2*}

Marioes Eduardus Kakok Koerniantono ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ monicbolly836@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Agustus 2021;
Revised: 28 Agustus 2021;
Accepted: 8 September 2021.

Kata-kata kunci:

Discovery Learning;
 Hasil pembelajaran;
 Model pembelajaran;
 Pendidikan agama katolik.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap pembelajaran pendidikan agama Katolik. Locus penelitian ada di Sekolah Menengah Pertama Mardi Wiyata, Malang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *True Experimental Design* jenis *Posttest, Only Control Design* yaitu sample yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara random. Kelompok eksperimen dikenai treatment dan kelompok kontrol tidak diberi treatment. Setelah itu, subjek tersebut diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil *posttest* kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen 79,4 dan kelompok kontrol 68,8 dengan n1 25 dan n2 25 diperoleh t hitung 2,848171 dengan taraf signifikansi 5% dan dk 25+ 25 – 2 MB48 diperoleh tabel 2,010635.

Keywords:

Discovery Learning;
 Learning Outcomes;
 Learning Model;
 Catholic Religious Education.

ABSTRACT

The Influence of the Discovery Learning Learning Model on the Learning Outcomes of Catholic Religious Education at SMPK Mardi Wiyata Malang. *The purpose of this study is to see the influence of discovery learning learning models on Catholic religious education learning. The locus of research is at Mardi Wiyata Junior High School, Malang. This type of research is an experimental research and qua intitative data analysis method. This research was conducted using a True Experimental Design approach of Posttest-Only Control Design, namely the sample used for the experimental group and the control group was taken randomly. The experimental group was given a treatment and the control group was not given treatment. After that, the subject was given a posttest to measure learning outcomes in the group. The evaluations given contain the same weight. The difference between the posttest results of the experimental group and the control group shows the results of the treatment that has been given. From the results of the study, it was found that the average of the experimental group was 79.28 and the control group was 68.76 with n1 25 and n2 25 obtained t count 2.848171 with a significance level of 5% and dk 25 + 25 - 2 48 obtained t table 2.010635.*

Copyright © 2021 (Gregorius Agung I Putu Mahendra Putra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Putra, G. A. I. P. M., Lamalouk, M. B., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik SMPK Mardi Wiyata Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(9), 282–286. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1193>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Implementasi sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai iman dan Ketuhanan Yang Maha Esa, moral, etika, dan kepribadian. Selain itu peran warga negara perlu bangga dan cinta tanah air, peduli dan peka terhadap keprihatinan bangsa dan masyarakat, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Katolik dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional, (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, 2016).

Pendidikan Agama Katolik harus pula memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual untuk dihadapi dan dipecahkan oleh peserta didik difasilitasi oleh guru sebagai fasilitator. Untuk mengangkat masalah-masalah yang aktual tersebut dalam proses pembelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik maka harus memilih model pembelajaran yang tepat. Pendidikan Agama Katolik harus senantiasa peka terhadap perkembangan psikologi anak, pedagogi dan khususnya kateketik, dan membantu gereja menunaikan tugas katekesenya (Bintoro, 2015).

Hasil riset dari *National Training Laboratories di Bethel, Maine*, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (teacher-centered learning) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan *audiovisual* bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50 %. Jika per siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi (Warsono & Hariyanto, 2012; Afandi, 2013).

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Dwilinda, 2020). Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. *Strategi discovery learnig* ini dilakukan dengan langkah- langkah : Stimulasi (*stimulation*), Ide intifikasi masalah (*problem statement*), Pengumpulan data (*data collecting*), Pengolahan data (*data processing*), Verifikasi (*verification*), Generalisasi (*generalization*). Dalam pembelajaran ini siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran konvensional dengan metode ceramah interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah, di lain sisi siswa bersikap pasif hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menunggu perintah guru. Pada hakikatnya, yang menjadi tujuan dalam model discovery learning. Menurut Bruner di dalam buku pendekatan saintifik. Guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scieintist, historian, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik akan menguasai, menerapkan, serta menemukan halhal yang bermanfaat bagi dirinya (Hosnan, 2014).

Di SMPK Mardi Wiyata Malang, masih banyak siswa yang pasif dan kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik saat pra penelitian pada tanggal 3 Maret 2021 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPK Mardi Wiyata Malang menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih bersifat satu arah dari guru ke siswa, dan masih monoton. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Katolik kelas VIII di SMPK Mardi Wiyata Malang. Menyatakan kurang minat belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik juga kurang tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar-mengajar di kelas secara konvensional sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja.

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Menurut Badudu dan Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik materi sakramen Ekaristi.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan True Experimental Design jenis Posttest, Only Control Design yaitu sample yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara random (Sugiyono, 2007). Kelompok eksperimen dikenai treatment dan kelompok kontrol tidak diberi treatment. Setelah itu, subjek tersebut diberikan post test untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi mengenai desain pembelajaran berdasarkan pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik materi sakramen Ekaristi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik pada siswa SMPK Mardi Wiyata Malang. Hipotesis, H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik siswa SMPK Mardi Wiyata Malang. H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik SMPK Mardi Wiyata Malang Pelajaran agama di sekolah hendaknya tampil sebagai disiplin studi, dengan tuntutan dan kepe intingan yang sama dengan disiplin-disiplin yang lain. Pelajaran agama harus menyampaikan pesan dan peristiwa Kristiani dengan kesungguhan dan kedalaman yang sama dengan apa yang disajikan oleh disiplin-disiplin lain. Ia tidak ditempatkan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai hal yang perlu dalam dialog *interdisipliner*. Dialog itu terutama harus terjadi pada level yang sama seperti halnya disiplin lain membentuk kepribadian para siswa (Gultom, 2021; Pranyoto, 2018).

Kebanyakan siswa berpikir pelajaran Agama Katolik susah dan tidak menyenangkan dan tidak seharusnya diajarkan disekolah karena sudah dipelajari di Gereja. Menyebabkan kurangnya minat belajar siswa yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat amatlah pe inting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 mewajibkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga memberikan kesan yang mendalam dan dengan model ini akan lebih menarik perhatian, sehingga suasana pembelajaran akan lebih hidup (Tibo, 2016).

Hasil penelitian memperoleh bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen menggunakan model *discovery learning* di kompetensi inti pertama yaitu sikap spiritualitas 3,34 sedangkan nilai rata-rata

peserta didik menggunakan model konvensional kelas kontrol adalah 3,23. Rata-rata nilai kelompok *eksperimen* menggunakan model *discovery learning* di kompetensi inti kedua sikap sosial 3,32 sedangkan nilai rata-rata peserta didik menggunakan model *konvensional* kelas kontrol adalah 3,19. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen menggunakan model *discovery learning* di kompetensi inti ketiga aspek pengetahuan 79,4 dan kelompok kontrol = 68,8 dengan $n_1 = 25$ dan $n_2 = 25$ diperoleh $t_{hitung} = 2,848171$ dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 2,010635$. Nilai rata-rata aspek keterampilan kelompok *eksperimen* menggunakan model *discovery learning* 87,96 dan kelompok kontrol yang menggunakan model *konvensional* 79,69.

Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar antara kedua kelas yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hasil belajar tersebut dikarenakan di dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menemukan penemuan melalui literasi yang tidak dibatasi dari media cetak, media masa, dan media sosial oleh guru sehingga menghasilkan yang ditemukan lebih bertahan lama karena melalui proses menemukan sendiri. Karena guru dalam pembelajaran tidak memberikan bahan pelajaran dalam bentuk final sehingga menstimulus siswa dan memotivasi siswa untuk dapat menemukan sendiri dibantu oleh guru sebagai *fasilitator*.

Referensi

- Afandi, Muhamad. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press
- Bintoro, A. (2015). Menggali Motivasi guru agama Katolik di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Benediktus Sorong. Jurnal Teologi (Journal of Theology), 4(2), 187-202.
- Dhalo, M. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Manfaatnya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2016). Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Dapertemen Agama RI
- Dwilinda, M. M. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 34-43.
- Dyahningtyas, A. A. S. (2022). Penanaman Nilai Agama Katolik Anak Usia Dini Melalui Proyek “Mini Bible”. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 78-86.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, “Bias Universum pada Filsafat,” Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/359874787_Bias_Universum_pada_Filsafat>
- Gultom, Andri, “Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang,” Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswara Pressindo.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mones, A. Y., & Un, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di SMA Negeri Taekas. Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan), 2(2), 17-31.
-

- Pradana, A. W. Sanggar Guru Warisan YB Mangunwijaya Sebagai Model Pembinaan Guru Implementasi Gagasan Dokumen Gereja Pasca Konsili Vatikan Ii Tentang Pendidikan.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 19-19.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Tibo, P. (2016). Pendidikan Agama Katolik menjadi Sentral di dalam Keluarga sebagai Ecclesia Domestica Menyikapi Arus Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dewasa ini. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 3(1), 37-60.